

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dilapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang **“Pola Komunikasi Antara Kyai dan Santri dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Pasinggahan Gabus Pati”** sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Antara Kyai dan Santri dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Pasinggahan Gabus Pati.

Penerapan pola komunikasi antara Ustadz dan Santri sebagai berikut: *pertama*, dengan metode tatap muka. *Kedua*, dengan menggunakan metode komunikasi, metode komunikasi ialah cara atau bentuk antara Ustadz dan Santri berkomunikasi. Metode komunikasi tersebut dibagi menjadi dua yakni, komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

Komunikasi antarpribadi meliputi, dalam bentuk memberikan arahan kepada santri dalam menjalankan ibadah, seperti sholat, mengikuti pengkajian kitab kuning, dan membaca al-Quran. Serta komunikasi yang terjadi diluar pengajaran pondok pesantren, komunikasi ini biasanya terkait dengan permasalahan pribadi santri.

Komunikasi kelompok ini meliputi, dalam bentuk penggunaan (memaksimalkan) waktu sebelum sholat berjamaah dilakukan seperti memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi agar para santri melakukan sholat berjamaah dengan khusyuk. Serta pengkajian kitab kuning dan membaca al-Quran, santri di kelompokkan dan mendengarkan ketika Kyai membacakan kitab kuning secara bersama-sama.

2. Faktor penghambat dan pendukung komunikasi antara kyai dan santri di pondok pesantren Al-ma’ruf Pasinggahan Gabus Pati. Faktor

penghambat tersebut terbagi menjadi dua faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal sebagaimana dari faktor penghambat internal adalah *pertama*, ada beberapa santri yang kurang memperhatikan saat proses pengkajian keagamaan atau saat proses pengkajian kitab kuning. *Kedua*, proses pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan keagamaan dalam bab pengkajian kitab kuning dilaksanakan di pagi hari (setelah selesai melaksanakan jama'ah solat subuh). Jadi, banyak santri yang terlambat dan tidak memperhatikan karena masih mengantuk. *Ketiga*, santri yang malas, sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadi tertinggal dengan santri yang lain. *Keempat*, kurangnya hubungan yang erat antara ustadz dan santri sehingga para santri menjadi canggung kalau ingin menanyakan materi yang belum mereka kuasai betul yang akan mengakibatkan komunikasi kurang berjalan dengan baik dan efisien. Sedangkan faktor penghambat eksternal adalah adanya pengaruh dari luar pondok, inilah yang kemudian sangat mempengaruhi santri pondok Al-Ma'ruf karena ingin merasakan kebebasan di luar pondok pesantren.

Faktor pendukung yang ditinjau dari dua sudut yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal. Faktor pendukung internal yaitu adanya asrama untuk santri dengan berbagai fasilitas didalamnya, letak asrama santri yang dalam satu lingkungan membuat pengasuh pondok, dan ustadznya mudah untuk mengawasi para santri, memudahkan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan guna membentuk kepribadian pada santri. Selain itu pengajar di pondok pesantren yang cukup memadai secara kualitas tidak diragukan lagi karena dari lulusan pondok yang bagus. Sedangkan faktor pendukung eksternal adalah dukungan dari masyarakat sekitar yaitu dengan

adanya sekolah bagi yang berbasis agama, lokasi yang dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat membuat santri dan masyarakat mudah bertemu dengan masyarakat di lingkungan pondok yang tentunya sudah tidak diragukan kepribadiannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pola Komunikasi antara Kyai dan Santri dalam Membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Al-Ma’ruf pasinggahan gabus pati” penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi ketua pondok pesantren

Program pembelajaran yang sudah ada hendaknya dipertahankan, dan mengadakan perbaikan mutu secara bertahap dengan memperhatikan kondisi para santri. Menyiapkan mental dan memberikan bekal baik ilmu agama maupun umum kepada santri agar dapat menghadapi perubahan zaman yang semakin pesat.

2. Bagi Ustadz

Senantiasa sabar dalam menghadapi sikap santri, iklas dalam memberikan ilmunya dan lebih bisa mengolah kata-kata supaya santri bisa lebih mudah memahami apa yang di sampaikan ustadz kepada santri, agar santri selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren.

3. Bagi Santri

Santri hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga pola komunikasi yang di sampaikan ustadz bisa di cermati dan di terima dengan baik pula. Lebih menghargai ustadz sebagai guru dan panutan di pondok pesantren.

4. Bagi Peneliti

Peneliti yang akan meneliti tentang pola komunikasi antara ustadz dan santri hendaknya lebih menggunakan waktu yang lama

sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, hal ini semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis, baik waktu, wacana, dan pengalaman penulis. Semoga hasil penelitian ini menjadi bahan renungan bagi kita semua untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan semoga memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

